



PERBANDINGAN KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MANDARIN

Karina

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Email: karina@stbapia.ac.id

Finna Andriani

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Email: finnaandriani@stbapia.ac.id

Nita Sofiani

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Email: nitasofiani.90@gmail.com

Abstrak

Kalimat tanya merupakan kalimat dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam tahap pembelajaran bahasa asing. Jika para siswa tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan kalimat tanya dengan baik dan benar, maka akan sulit bagi mereka untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Kalimat tanya dalam setiap bahasa tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Hal ini dikarenakan adanya faktor keuniversalan dan keunikan bahasa, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa dokumen analisis yang terdiri dari 4 (empat) buah buku : “*A Student’s Grammar of the English Language*”, “*Longman Student Grammar of Spoken and Written English*”, 汉语的句子类型 (*Hànyǔ de Jùzi Lèixíng*) dan “吕叔湘全集第03卷-汉语语法论文续集 (*Lǚ Shū Xiāng Quánjí Dì 03 Juǎn-Hànyǔ Yǔfǎ Lùnwén Xùjí*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin berdasarkan jenis dan struktur kalimatnya ada 7 (tujuh), sementara perbedaannya ada 9 (sembilan).

Kata kunci: Kalimat Tanya, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Perbandingan

Abstract

Interrogative sentences are fundamental sentence forms that must be mastered by students in the process of learning a foreign language. If students do not know how to properly and correctly use interrogative sentences, it will be difficult for them to obtain broader information. Interrogative sentences in every language certainly have both similarities and differences. This is due to the universality and uniqueness of languages. Therefore, the aim of this study is to describe the similarities and differences between interrogative sentences in English and Mandarin. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection was carried out using documentation techniques, with research instruments in the form of analytical documents consisting of four (4) books : “*A Student’s Grammar of the English Language*”, “*Longman Student Grammar of Spoken and Written English*”, 汉语的句子类型 (*Hànyǔ de Jùzi Lèixíng*) and “吕叔湘全集第03卷-汉语语法论文续集 (*Lǚ Shū Xiāng Quánjí Dì 03 Juǎn-Hànyǔ Yǔfǎ Lùnwén Xùjí*)”. The results of this study show that interrogative sentences in English and Mandarin have both similarities and differences. The





similarities between English and Mandarin interrogative sentences, based on their types and sentence structures, amount to seven (7), while there are nine (9) differences.

Keywords: Interrogative sentences, English, Mandarin, Comparison

PENDAHULUAN

Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa, maka dewasa ini banyak orang tertarik untuk mempelajari bahasa dari negara-negara lain atau yang sering disebut dengan bahasa asing, terutama bahasa dari negara-negara yang maju dan mempunyai pengaruh dalam dunia internasional seperti Amerika, China, Jerman, Jepang dan lain – lain. Tujuannya tidak lain adalah untuk memahami orang lain untuk beradaptasi dan berkomunikasi. Kebutuhan akan kemampuan berbahasa asing tidak dapat dipungkiri lagi menjadi hal yang sangat penting seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi bahkan keseluruhan aspek kehidupan masyarakat yang kebanyakan bersumber dari negara asing.

Setiap negara memiliki bahasa resminya sendiri yang kemudian menjadi bahasa pemersatu dan menjadi salah satu identitas dari bangsa dan negara tersebut, seperti halnya dua bahasa yang akan diteliti yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Pada saat ini, bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang perkembangannya sangat pesat di Indonesia setelah bahasa Inggris. Oleh sebab itu, banyak masyarakat Indonesia yang sangat berminat bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi juga untuk mempelajarinya. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya tempat-tempat kursus bahasa asing, pendirian perguruan tinggi yang menyediakan jurusan sastra Inggris dan China, bahkan sekolah-sekolah yang memasukkan kedua bahasa asing ini dalam kurikulum mereka.

Bahasa Mandarin merupakan bagian dari rumpun bahasa Sino-Tibet dan juga merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Bahasa Mandarin adalah lambang sosial yang ditandai oleh satu sistem tulisan yang mengikat jutaan manusia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai bahasa yang cukup jauh perbedaannya. Bahasa tertulis Mandarin menggunakan aksara. Sementara bahasa Inggris merupakan bagian dari rumpun bahasa Jermanik, terutama dari cabang Jermanik Barat. Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua setelah bahasa Mandarin yang paling banyak digunakan dan merupakan bahasa resmi dari berbagai persemakmuran Eropa, PBB serta banyak organisasi dunia lainnya.

Salah satu unsur bahasa yang merupakan perwujudan perasaan dan pikiran adalah kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Untuk dapat berbahasa Inggris dan Mandarin dengan baik dan benar, maka kita harus memahami tata bahasanya. Tata bahasa merupakan kaidah atau aturan penyusunan kata, gabungan kata dan kalimat. Kalimat menurut Chaer (2006:327) adalah “satuan bahasa yang berisi suatu pikiran atau amanat yang lengkap. Lengkap, berarti di dalam satuan bahasa yang disebut kalimat itu terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan”. Dalam bahasa apapun, kalimat positif dapat diubah menjadi kalimat negatif dan kalimat tanya, tergantung, atau kebutuhan dari pembicara dengan pendengar. Ketiga kalimat tersebut menyatakan tujuan dan sasaran yang berbeda. Kalimat positif menyatakan suatu pernyataan, kalimat negatif menunjukkan penolakan, sedangkan kalimat tanya menyatakan pertanyaan.

Kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin tentu memiliki persamaan dan perbedaan, baik dari ciri, struktur dan jenis kalimat. Dalam bahasa Inggris, kalimat tanya ditinjau dari segi respon yang diharapkan, dapat dibagi menjadi 3 jenis utama, yaitu: *Yes-no questions*, *Wh-questions* dan *Alternative questions*. Sementara dalam bahasa Mandarin, kalimat tanya terdiri dari 4 jenis yaitu: 是非问句 (*shìfēi wènjù*), 特指问句 (*tèzhǐ wènjù*), 正反问句 (*zhèngfǎn wènjù*) dan 选择问句 (*xuǎnzé wènjù*). Wang (1995) dalam jurnal yang berjudul “Klasifikasi Pragmatis dan Fungsi dari Kalimat Tanya Bahasa Inggris”/ *Yīngyǔ Yíwènjù de Yǔyòng Fēnlèi yǔ Gōngnéng* (英语疑问句的语





用分类与功能) mengklasifikasikan ulang kalimat tanya ke dalam empat kategori dalam urutannya dengan fungsi pragmatiknya, yakni *information question*, *rhetorical question*, *examination question*, dan *indirect request question*. Penulis kemudian mendeskripsikan fungsi kontekstual yang membedakan antara keempat kalimat tanya tersebut. Penulis juga menganalisis hubungan antara penanya dan responden yang diindikasikan melalui penggunaan cara bertanya yang berbeda.

Tan (2007) menggunakan beberapa teori dasar pragmatis untuk mengeksplorasi fenomena pragmatis kalimat tanya, kemudian merangkum menjadi sejumlah aturan dasar serta membuat sejumlah pemahaman baru. Akan tetapi, penulis tidak melakukan analisis kalimat tanya dari segi intonasi dan nada serta tanggapan dari kalimat tanya. Liu (2010) yang meneliti mengenai akuisisi dan analisis kesalahan kalimat tanya bahasa Mandarin modern oleh mahasiswa asing yang belajar di negara China. Penulis menggunakan kuisioner dan menemukan bahwa faktor-faktor seperti tingkat kognitif, tingkat kesulitan kalimat, keperluan dan bahan ajar komunikasi mempengaruhi akuisisi kalimat tanya bahasa Mandarin oleh mahasiswa asing. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Oleh karena bahasa Inggris dan bahasa Mandarin berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, maka analisis yang digunakan adalah analisis kontrastif. Sesuai dengan yang dikatakan Guntur (1987: 226) sebagai berikut, "... Linguistik Kontrastif (*Contrastive Linguistics*) adalah ilmu bahasa yang meneliti perbedaan-perbedaan, ketidaksamaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih".

Keuniversalan Bahasa

Menurut Chaer (2003), keuniversalan bahasa merupakan salah satu objek kajian penting dalam bidang linguistik. Berikut dua tujuan utama pengkajian keuniversalan bahasa:

1. Untuk pengembangan teori linguistik yang dapat dijadikan pijakan menjelaskan berbagai fenomena bahasa di dunia.
2. Untuk pengembangan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua.

Safriandi (2010) mengungkapkan bahwa keuniversalan bahasa berkaitan dengan adanya kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia, baik pada tataran fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Keuniversalan bahasa dapat dibuktikan dengan adanya sifat dan ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh bahasa-bahasa di dunia. Karena bahasa itu berupa ujaran, maka ciri-ciri universal dari bahasa yang paling umum adalah bahwa bahasa-bahasa di dunia mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari konsonan dan vokal. Selain itu, bukti dari keuniversalan bahasa adalah bahwa setiap bahasa mempunyai satuan-satuan bahasa yang bermakna, baik satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat maupun wacana. Meskipun bagaimana satuan-satuan bahasa tersebut terbentuk mungkin tidak sama. Kesamaan sifat dan ciri inilah yang kemudian dikenal sebagai universalitas bahasa.

Mengenai seberapa jauh keuniversalan ini terdapat pada bahasa, terdapat perbedaan pandangan di antara para ahli bahasa. Greenberg (1963), sebagai pelopor pertama dalam bidang ini, bertitik tolak dari penelitian terhadap banyak bahasa dan dari bahasa-bahasa ini, beliau menyimpulkan secara induktif hal-hal yang terdapat pada bahasa-bahasa tersebut.

Berdasarkan gradasi seperti ini, Comrie dalam Dardjowijoyo (2000:17-18) membagi teori keuniversalan bahasa menjadi dua kelompok besar yakni keuniversalan absolut dan keuniversalan tendensius. Dengan memperhatikan gejala implikasional, maka menurut Comrie ada empat kelompok, yaitu:

1. Keuniversalan absolut non implikasional (tidak ada pengecualian)
Contoh : Semua bahasa memiliki bunyi vokal; bahasa manapun di dunia ini menggabungkan bunyi untuk membentuk suku kata atau kata.



2. Keuniversalan absolut implikasional
Contoh : Bila suatu bahasa mempunyai refleksi persona pertama/kedua, maka bahasa tersebut juga mempunyai refleksi persona ketiga; dan sebagainya.
3. Keuniversalan tendensius non implikasional
Contoh : Hampir semua bahasa memiliki konsonan nasal.
4. Keuniversalan tendensius implikasional
Contoh : Bila suatu bahasa mempunyai suatu urutan dasar SOV, maka kemungkinannya adalah bahwa bahasa tersebut memiliki urutan posposisi; bila suatu bahasa memiliki urutan dasar SVO, maka kemungkinannya adalah bahwa bahasa tadi memakai preposisi.

Bertitik tolak dari landasan yang sama sekali berlainan, Chomsky memberi pengertian yang berbeda mengenai keuniversalan bahasa. Chomsky (1965:28) hanya memakai satu bahasa yang dikajinya secara mendalam dan dari sistem aturan bahasa tersebut, beliau memunculkan fitur-fitur yang universal. Tentu saja fitur-fitur itu harus diuji coba dengan bahasa-bahasa yang lain untuk ditentukan kebenarannya. Pandangan Chomsky dapat diumpamakan sebagai suatu pengkajian terhadap suatu entitas, bila entitas itu mengandung unsur-unsur hakiki tertentu, maka unsur-unsur itu pasti ada pada sampel lain dari entitas yang sama. Oleh karena itu, Chomsky hanya membedakan dua jenis keuniversalan, yaitu:

1. Keuniversalan substantif yang berupa elemen pembentukan bahasa
Contoh: Setiap bahasa mempunyai nomina dan verba
2. Keuniversalan formal yang meramu elemen bahasa.
Contoh: Bagaimana nomina dan verba diatur dalam bahasa.

Keunikan Bahasa

Salah ciri dari bahasa adalah bahwa bahasa bersifat unik. Menurut Sugerman (2003), unik artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas yang spesifik tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Ciri khas tersebut dapat menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, dan sistem lainnya. Misalnya, kata kerja dalam bahasa Inggris dapat dibentuk dengan memperhatikan adanya perbedaan waktu, sementara dalam bahasa Indonesia maupun mandarin, hal demikian tidak ada.

Chaer (2003:286) menyatakan bahwa bahasa itu bersifat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya, maka analisis suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tidak dapat dipergunakan untuk menganalisis bahasa lain. Contoh: kata nasi dalam bahasa Inggris disebut *rice*, namun karena makanan pokok orang Eropa bukan nasi, maka baik padi, gabah, maupun beras semuanya disebut *rice*.

Salah satu keunikan bahasa Inggris adalah bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa konteks atau *contextual language*. Artinya bahwa setiap kata dapat diartikan dengan tepat apabila sudah berada dalam sebuah kalimat, contoh:

1. *That is my mother* : *that* berarti itu
2. *I know that you are tired* : *that* berarti bahwa
3. *She was so angry that she cried* : *that* berarti sehingga

Kata “*that*” pada ketiga kalimat di atas memiliki arti yang beragam sesuai dengan konteks kalimat. Oleh karena itu, kita tidak dapat menerjemahkan kata “*that*” hanya dalam satu artian saja.

Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang dipergunakan dengan tujuan memperoleh reaksi berupa jawaban dari yang ditanya atau penguatan sesuatu yang telah diketahui oleh penanya. Kalimat tanya menurut Chaer (2006:350) adalah kalimat yang isinya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.



Ramlan dalam Yustinah (2008:68) menyatakan bahwa kalimat tanya pada umumnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, dengan kata lain untuk membangkitkan responsi. Kalimat tanya memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita. Pola intonasi kalimat berita bernada akhir turun, sedangkan pola intonasi kalimat tanya bernada akhir naik.

Adapun menurut Supriatin (2004:1) bahwa kalimat tanya secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti apa, siapa, kapan, di mana dan bagaimana dengan atau tanpa partikel -kah sebagai penegas.

METODE PENELITIAN

Bentuk rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (1) peneliti berperan sebagai instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses daripada hasil, dan (4) menganalisis data secara induktif (Subroto, 1992:4). Data dalam metode deskriptif yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka (Moleong, 2006:11). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan kata untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Teknik pengumpulan data dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan instrumen berupa dokumen analisis, dimana sumber data penelitian ini adalah teks-teks tertulis maupun *softcopy*, seperti buku, *ebook*, artikel-artikel, maupun skripsi dan disertasi peneliti terdahulu. Objek dari penelitian ini adalah kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Adapun data yang dijadikan sebagai objek penelitian bersumber dari 4 buku berikut:

1. Buku berjudul “汉语的句子类型 (*Hànyǔ de Jùzi Lèixíng*)” karya 范晓 (*FanXiao*)
2. Buku berjudul “吕叔湘全集第03卷-汉语语法论文续集 (*Lǚ ShūXiāng Quánjí Dì 03 Juǎn-Hànyǔ Yǔfǎ Lùnwén Xùjì*)” karya 吕叔湘 (*Lǚ ShuXiang*)
3. Buku berjudul “*A Student’s Grammar of the English Language*” karya Sidney Greenbaun dan Randolph Quirk.
4. Buku berjudul “*Longman Student Grammar of Spoken and Written English*” karya Douglas Biber, Susan Conrad dan Geoffrey Leech.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif sesuai dengan konsep yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam Pawito (2008:104) bahwa analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus terjadi pada tiap tahapan penelitian sampai tuntas dan data yang dihasilkan mencapai tingkat jenuh. Tahapan analisis data yang dimaksud adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

HASIL PENELITIAN

Persamaan

Persamaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin ada 7, yaitu:

1. Jawaban dari *yes-no questions* dan 是非问句 (*shìfēi wènjù*) adalah ya atau tidak. Contoh:

Yes-No Questions	是非问句 (<i>shìfēi wènjù</i>)
<i>Did anyone call last night?</i>	昨天有人打电话过来吗? (<i>zuótiān yǒu rén dǎ diànhuà guòlái ma?</i>)



Apakah ada yang menelepon semalam?

2. Struktur kalimat *yes-no questions* dan 是非问句(*shìfēi wènjù*) dapat menggunakan bentuk negatif. Contoh:

<i>Yes-No Questions</i> Bentuk Negatif	是非问句 (<i>shìfēi wènjù</i>) Bentuk Negatif
<i>Don't you want to have a rest for a while?</i>	你不想休息一会儿吗? (<i>nǐ bù xiǎng xiūxi yíhuìr ma?</i>)
Tidakkah kamu ingin istirahat sebentar?	

3. *Yes-no questions* dan 是非问句(*shìfēi wènjù*) dapat dibentuk dengan menggunakan kalimat pernyataan. Contoh:

<i>Yes-No Questions</i> Kalimat pernyataan + ?	是非问句(<i>shìfēi wènjù</i>) Kalimat pernyataan + ?
1. <i>This book is yours?</i>	这本书是你的? (<i>zhè běn shū shì nǐ de?</i>)
Buku ini milikmu?	

4. *Wh-questions* dan 特指问句 (*tèzhǐ wènjù*) menggunakan kata tanya. Contoh:

Kata Tanya	<i>Wh-questions</i>	特指问句 (<i>tèzhǐ wènjù</i>)
<i>Who</i> (谁 <i>shéi</i>) Siapa	<i>Who is coming to the party?</i>	谁来参加那个聚会? (<i>shéi lái cānjiā nàgè jùhuì?</i>)
Siapakah yang datang ke pesta itu?		
<i>Whom</i> (谁 <i>shéi</i>) Siapa	<i>Whom did you give the present to?</i>	你把那个礼物送给谁? (<i>nǐ bǎ nàgè lǐwù sòng gěi shéi?</i>)
Kepada siapakah kamu berikan hadiah itu?		
<i>Whose</i> (谁的 <i>shéi de</i>) Milik Siapa	<i>Whose is this umbrella?</i>	这伞是谁的? (<i>zhè sǎn shì shéi de?</i>)
Payung milik siapakah ini?		
<i>What</i> (什么 <i>shénme</i>) Apa	<i>What did you buy for your sister?</i>	你给你妹妹买了什么东西? (<i>nǐ gěi nǐ mèimei mǎi le shénme?</i>)
Apa yang kamu beli untuk adik perempuanmu?		
<i>Which</i> (哪 <i>nǎ</i>) Yang Mana	<i>Which does he want?</i>	他想要哪一个? (<i>tā xiǎng yào nǎ yíge?</i>)
Yang manakah yang dia inginkan?		
<i>Where</i> (哪里/哪儿 <i>nǎlǐ/nǎr</i>) Dimana	<i>Where shall I put the glasses?</i>	我应该把眼镜放在那里? (<i>wǒ yīnggāi bǎ yǎnjìng fàng zài nǎlǐ?</i>)
Dimanakah seharusnya saya meletakkan kacamata ini?		





<i>When</i> (什么时候) (<i>shénme shíhòu</i>) Kapan	<i>When will you be promoted?</i>	你什么时候会升职? (<i>nǐ shénme shíhòu huì shēng zhí?</i>)
	Kapan kamu akan dipromosikan?	
<i>How + Adj</i> (多+形容词) (<i>duō+xíngróngcí</i>) Seberapa	<i>How long have you been waiting?</i>	你已经等多久了? (<i>nǐ yǐjīng děng duō jiǔ le?</i>)
	Sudah berapa lamakah kamu menunggu?	
<i>How</i> (怎么/怎么样) (<i>zěnmē/zěnmeyàng</i>) Bagaimana	<i>How did you mend it?</i>	你怎么把它修理好的? (<i>nǐ zěnmē bǎ tā xiūlǐ hǎo de?</i>)
	Bagaimanakah kamu memperbaikinya?	
<i>Why</i> (怎么、为什么) (<i>zěnmē, wèishéme</i>) Mengapa	<i>Why didn't you tell me?</i>	你为什么告诉我? (<i>nǐ wèishéme bù gàosù wǒ?</i>)
	Mengapa kamu menangis?	

5. *Wh-questions* dan 特指问句 (*tèzhǐ wènjù*) boleh menggunakan dua buah kata tanya sekaligus dalam satu kalimat. Contoh:

Penggunaan Dua Kata Tanya dalam <i>Wh-Questions</i> dan 特指问句 (<i>tèzhǐ wènjù</i>)	
<i>Who wrote this letter to whom?</i>	这封信是谁写给谁的? (<i>zhè fēng xìn shì shéi xiě gěi shéi de?</i>)
Siapakah yang menulis surat ini untuk siapa?	

6. *Alternative questions* dan 选择问句 (*xuǎnzé wènjù*) memiliki tujuan yang sama, yakni menawarkan alternatif atau pilihan kepada lawan bicara dan menggunakan partikel pilihan pada setiap kalimatnya, yakni konjungsi “*or*” untuk kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan “还是” (*háishi*) untuk kalimat tanya dalam bahasa Mandarin. Contoh:

<i>Alternative Questions</i>	选择问句 (<i>xuǎnzé wènjù</i>)
<i>Are you fishing, rowing or swimming?</i>	你是钓鱼，还是划船，还是游泳？(<i>nǐ shì diàoyú, háishi huáchuán, háishi yóuyǒng?</i>)
Kamu memancing, mendayung perahu atau berenang?	

7. Jawaban dari *tag questions* dan bentuk pasti “是不是” (*shìbúshì*), “对不对” (*duìbúduì*) dan “有没有” (*yǒuméiyǒu*) dalam 正反问句 (*zhèngfǎn wènjù*) berupa penegasan atau konfirmasi. Contoh:

Bahasa Inggris	Bahasa Mandarin
<i>You know this person, don't you?</i>	你认得这个人，是不是？ (<i>nǐ rèn de zhè ge rén, shìbúshì?</i>)



Kamu mengenal orang ini, bukan?

Perbedaan

Perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin ada 9, yaitu:

1. Kalimat tanya dalam bahasa Mandarin dapat diakhiri dengan partikel tanya seperti “吗” (*ma*), “呢” (*ne*), “吧” (*ba*), “啊” (*a*) dan sebagainya, sementara kalimat tanya dalam bahasa Inggris tidak menggunakan partikel tanya.
2. Kalimat tanya 是非问句 (*shìfēi wènjù*) biasanya menggunakan partikel tanya “吗” (*ma*), “吧” (*ba*), “啊” (*a*). Contoh:

是非问句 (<i>shìfēi wènjù</i>)		
Kalimat Pernyataan + Partikel Tanya + ?		
1.	小王在家	吗? 吧? 啊?
	<i>Xiǎowáng zài jiā</i>	<i>ma? ba? a?</i>
	Kalimat pernyataan	Partikel tanya
	Apakah Xiaowang ada di rumah?	

3. Kalimat tanya 特指问句 (*tèzhǐ wènjù*) dapat ditambahkan dengan partikel tanya “呢” (*ne*) atau “啊” (*a*), namun tidak menggunakan partikel tanya “吗” (*ma*) dan “吧” (*ba*). Contoh:

特指问句 (<i>tèzhǐ wènjù</i>) + Partikel Tanya + ?		
1.	你找谁	啊? 呢?
	<i>nǐ zhǎo shéi</i>	<i>a? ne?</i>
	特指问句 (<i>tèzhǐ wènjù</i>)	Partikel tanya
	Siapakah yang kamu cari?	

4. Kata tanya dalam bahasa Inggris biasanya diletakkan pada awal kalimat, sementara letak kata tanya dalam bahasa Mandarin bervariasi.

- a. Kata tanya “谁” (*shéi*) (siapa) dapat diletakkan pada awal atau akhir kalimat. Contoh:

Bahasa Inggris: “who, whom” diletakkan pada awal kalimat					
Bahasa Mandarin: “谁” (shéi) diletakkan pada awal atau akhir kalimat					
1.	Who	has taken	my dictionary	away?	
	Kata tanya	Predikat	Objek	Kata keterangan	
	谁	把	我的词典	拿走	了?
	shéi	bǎ	wǒ de cídiǎn	ná zǒu	le?
	Kata tanya	Preposisi	Objek	Predikat	Kata bantu
Siapa yang telah mengambil kamus saya?					
2.	Whom	did	you	fall in love with?	
	Kata tanya	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat	
	你	爱上	谁?		
	nǐ	àishàng	shéi?		
	Subjek	Predikat	Kata tanya		
Dengan siapakah kamu jatuh cinta?					

- b. Kata tanya “谁的” (*shéide*) (milik siapa) dapat diletakkan pada awal atau akhir kalimat. Contoh:



Bahasa Inggris: “whose” diletakkan pada awal kalimat				
Bahasa Mandarin: “谁的” (<i>shéide</i>) diletakkan pada awal atau akhir kalimat				
1.	<i>Whose</i>	<i>father</i>	<i>is</i>	<i>a teacher?</i>
	Kata tanya	Kata benda	Predikat	Keterangan
	谁的 <i>shéide</i>	父亲 <i>fùqīn</i>	是 <i>shì</i>	老师? <i>lǎoshī?</i>
	Kata tanya	Kata benda	Predikat	Keterangan
	Ayah siapakah bekerja sebagai guru?			

c. Kata tanya “什么 (*shénme*)” (apa) dapat diletakkan pada awal atau akhir kalimat. Contoh:

Bahasa Inggris: “ <i>what</i> ” diletakkan pada awal kalimat				
Bahasa Mandarin: “ <i>什么</i> ” (<i>shénme</i>) diletakkan pada awal atau akhir kalimat				
1.	<i>What</i>	<i>has lost?</i>		
	Kata tanya	Predikat		
	什么 <i>shénme</i>	丢 <i>diū</i>	了? <i>le?</i>	
	Kata tanya	Predikat	Kata bantu	
	Barang apa yang telah hilang?			
2.	<i>What</i>	<i>are</i>	<i>you</i>	<i>writing?</i>
	Kata tanya	Kata bantu kerja	Subjek	Predikat
	你 <i>nǐ</i>	在 <i>zài</i>	写 <i>xiě</i>	什么? <i>shénme?</i>
	Subjek	Kata keterangan	Predikat	Kata tanya
	Apa yang sedang kamu tulis?			

d. Kata tanya “哪 (*nǎ*)” (yang mana) dapat diletakkan pada awal kalimat atau sebelum kata bantu bilangan. Contoh:

Bahasa Inggris: “which” diletakkan pada awal kalimat					
Bahasa Mandarin: “哪” (<i>nǎ</i>) diletakkan pada awal kalimat atau sebelum kata bantu bilangan					
1.	<i>Which</i>	<i>cloth</i>	<i>would</i>	<i>you</i>	<i>like to buy?</i>
	Kata tanya	Objek	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat
	你 <i>nǐ</i>	要买 <i>yào mǎi</i>		哪 <i>nǎ</i>	件衣服? <i>jiàn yīfú?</i>
	Subjek	Predikat		Kata tanya	Frasa bilangan
	Pakaian manakah yang ingin kamu beli?				

e. Kata tanya “哪里/哪儿 (*nǎlǐ/nǎr*)” (dimana) dapat diletakkan pada awal atau akhir kalimat. Contoh:

Tabel 4.14 Perbedaan Letak Kata Tanya “where” dengan “哪里(哪儿)” (*nǎlǐ/nǎr*)

Bahasa Inggris: “where” diletakkan pada awal kalimat			
Bahasa Mandarin: “哪里(哪儿)” (<i>nǎlǐ/nǎr</i>) diletakkan pada awal atau akhir kalimat			
1.	<i>Where</i>	<i>is</i>	<i>the library?</i>
	Kata tanya	Predikat	Subjek



	哪里 <i>nǎlǐ</i>	是 <i>shì</i>	图书馆? <i>túshūguǎn?</i>
	Kata tanya	Predikat	Subjek
	Dimanakah perpustakaan?		
2.	Where	is	he now?
	Kata tanya	Predikat	Subjek Kata keterangan
	他 <i>tā</i>	现在 <i>xiànzài</i>	在 <i>zài</i> 哪儿? <i>nǎr?</i>
	Subjek	Kata keterangan	Predikat Kata tanya
	Dimanakah dia sekarang?		

- f. Kata tanya “多少/几 (*duōshǎo/jǐ*)” (berapa) dapat diletakkan sebelum kata benda atau sebelum kata bantu bilangan. Contoh:

Bahasa Inggris: “ <i>how many</i> ” diletakkan pada awal kalimat Bahasa Mandarin: “多少(几)” (<i>duōshǎo/jǐ</i>) diletakkan sebelum kata benda atau sebelum kata bantu bilangan				
1.	<i>How many</i>	<i>students</i>	<i>are</i>	<i>there?</i>
	Kata tanya	Kata benda	Predikat	Subjek
	有 <i>yǒu</i>	多少 <i>duōshǎo</i>	名 <i>míng</i>	学生? <i>xuéshēng?</i>
	Predikat	Kata tanya	Kata bantu bilangan	Kata benda
	Ada berapakah jumlah murid?			
2.	<i>How many</i>	<i>days</i>	<i>have</i>	<i>you rested?</i>
	Kata tanya	Kata benda	Kata kerja bantu	Subjek Predikat
	你 <i>nǐ</i>	休息 <i>xiūxi</i>	几 <i>jǐ</i>	天 <i>tiān</i> 了? <i>le?</i>
	Subjek	Predikat	Kata tanya	Kata benda Kata bantu
	Sudah berapa harikah kamu istirahat?			

- g. Kata tanya “多+形容词 (*duō+xíngróngcí*)” (seberapa) diletakkan pada akhir kalimat. Contoh:

Bahasa Inggris: “ <i>how+adj</i> ” diletakkan pada awal kalimat Bahasa Mandarin: “多+形容词” (<i>duō+xíngróngcí</i>) diletakkan pada akhir kalimat				
1.	<i>How</i>	<i>tall</i>	<i>is</i>	<i>Xiaowang?</i>
	Kata tanya	Kata sifat	Predikat	Subjek
	小王 <i>Xiǎowáng</i>	有 <i>yǒu</i>	多 <i>duō</i>	高? <i>gāo?</i>
	Subjek	Predikat	Kata tanya	Kata sifat
	Seberapa tinggikah Xiaowang?			
2.	<i>How</i>	<i>deep</i>	<i>is</i>	<i>the river?</i>
	Kata tanya	Kata sifat	Predikat	Subjek
	这条河 <i>zhè tiáo hé</i>	有 <i>yǒu</i>	多 <i>duō</i>	深? <i>shēn?</i>
	Subjek	Predikat	Kata tanya	Kata sifat
	Seberapa dalamkah sungai ini?			



- h. Kata tanya “怎么,为什么 (*zěnmě, wèishéme*)” (mengapa) diletakkan setelah subjek kalimat. Contoh:

Bahasa Inggris: “why” diletakkan pada awal kalimat Bahasa Mandarin: “怎么,为什么” (zěnmě, wèishéme) diletakkan setelah subjek					
1.	Why	didn't	he	go to school?	
	Kata tanya	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat	
	他 tā	怎么 zěnmě	没来上课? méi lái shàngkè?		
	Subjek	Kata tanya	Predikat		
	Mengapa dia tidak pergi ke sekolah?				
2.	Why	did	you	study	Japanese?
	Kata tanya	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat	Objek
	你 nǐ	为什么 wèishéme	学习 xuéxí	日语? rìyǔ?	
	Subjek	Kata tanya	Predikat	Objek	
	Mengapa kamu belajar bahasa Jepang?				

- i. Kata tanya “怎么 (*zěnmě*)” (bagaimana) diletakkan setelah subjek kalimat dan “怎样(怎么样) (*zěnyàng/zěnmeyàng*)” (bagaimana) dapat diletakkan setelah subjek atau akhir kalimat. Contoh:

Bahasa Inggris: “how” diletakkan pada awal kalimat Bahasa Mandarin: “怎么” (zěnmě) diletakkan setelah subjek kalimat dan 怎样/怎么样” (zěnyàng/zěnmeyàng) diletakkan setelah subjek atau akhir kalimat					
1.	How	was	the TV drama?		
	Kata tanya	Predikat	Subjek		
	那个电视剧 nàgè diànshìjù		怎么样? zěnmeyàng?		
	Subjek		Kata tanya		
	Bagaimana dengan drama TV itu?				
2.	How	did	you	spend	the summer holiday?
	Kata tanya	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat	Objek
	你 nǐ	怎样 zěnyàng	过 guò		暑假? shǔjià?
	Subjek	Kata tanya	Predikat		Objek
	Bagaimanakah kamu menghabiskan liburan musim panas?				

5. *Auxiliary verb* (kata kerja bantu) dalam kalimat tanya bahasa Inggris diletakkan sebelum subjek, sementara *Auxiliary verb* (kata kerja bantu) dalam kalimat tanya bahasa Mandarin tidak boleh diletakkan sebelum subjek. Contoh:

Bahasa Inggris: Kata Kerja Bantu + Subjek + Predikat Bahasa Mandarin: Subjek + Kata Kerja Bantu + Predikat				
1.	<i>Can</i>	<i>he</i>	<i>sing?</i>	
	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat	
	他	能	唱歌	吗?



	<i>tā</i>	<i>néng</i>	<i>chànggē</i>	<i>ma?</i>
	Subjek	Kata kerja bantu	Predikat	Partikel tanya
	Bisakah dia bernyanyi?			
2.	<i>Do</i>	<i>you</i>	<i>want to go to America?</i>	
	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat	
	你 <i>nǐ</i>	想 <i>xiǎng</i>	去美国 <i>qù Měiguó</i>	吗? <i>ma?</i>
	Subjek	Kata kerja bantu	Predikat	Partikel tanya
	Apakah kamu ingin pergi ke Amerika?			
3.	<i>May</i>	<i>I</i>	<i>make a phone call?</i>	
	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat	
	我 <i>wǒ</i>	可以 <i>kěyǐ</i>	打个电话 <i>dǎ gè diànhuà</i>	吗? <i>ma?</i>
	Subjek	Kata kerja bantu	Predikat	Partikel tanya
	Bolehkah saya menelepon?			
4.	<i>Will</i>	<i>you</i>	<i>marry me?</i>	
	Kata kerja bantu	Subjek	Predikat	
	你 <i>nǐ</i>	愿意 <i>yuànyì</i>	嫁给我 <i>jià gěi wǒ</i>	吗? <i>ma?</i>
	Subjek	Kata kerja bantu	Predikat	Partikel tanya
	Apakah kamu bersedia menikah dengan saya?			

6. Kalimat tanya选择问句 (*xuǎnzé wènjù*) terdiri dari dua bagian yang sama (yang diulang atau tidak diulang), sementara *alternative questions* tidak memiliki ciri khas demikian.
- a. Jika alternatif berada di depan kata kerja, maka bagian yang diulang dimulai dari alternatif.
Contoh:

Kalimat Tanya 选择问句 (<i>xuǎnzé wènjù</i>)						
Alternatif 1 + Predikat + “还是” + Alternatif 2 + Predikat						
1.	昨天 <i>zuótiān</i>	你 <i>nǐ</i>	找我来了 <i>zhǎo wǒ lái le</i>	还是 <i>háishì</i>	小李 <i>Xiǎoli</i>	找我来了? <i>zhǎo wǒ lái le?</i>
	<i>Did you or Xiaoli come to find me yesterday?</i>					
	Kamu atau Xiaoli datang mencariku kemarin?					

- b. Jika alternatif berada di belakang kata kerja, maka bagian yang diulang dimulai dari kata kerja. Contoh:

Kalimat Tanya 选择问句 (<i>xuǎnzé wènjù</i>)							
Predikat + Alternatif 1 + “还是” + Predikat + Alternatif 2							
1.	你 <i>nǐ</i>	现在 <i>xiànzài</i>	学 <i>xué</i>	英语 <i>yīngyǔ</i>	还是 <i>háishì</i>	学 <i>xué</i>	法语? <i>fǎyǔ?</i>
	<i>Are you learning English or France now?</i>						
	Kamu sekarang belajar bahasa Inggris atau bahasa Perancis?						
2.	这些东西 <i>zhèxiē dōngxi</i>	放在 <i>fàng zài</i>	屋里 <i>wūlǐ</i>	还是 <i>háishì</i>	放在 <i>fàng zài</i>	屋外? <i>wūwài?</i>	
	<i>These things should be put inside or outside the room?</i>						



	Barang-barang ini harus diletakkan di dalam atau di luar ruangan?
--	---

7. Di dalam bahasa Inggris tidak terdapat jenis kalimat tanya 正反问句 (*zhèngfǎn wènjù*) yang menggunakan pengulangan kata kerja bentuk positif dan negatif . Contoh:

1.	小王喜欢不喜欢唱歌? (<i>Xiǎowáng xǐhuān bù xǐhuān chàngē?</i>) Xiaowang suka menyanyi atau tidak?
2.	你是学生不是? (<i>nǐ shì xuéshēng búshì?</i>) Kamu adalah murid atau tidak?

8. Di dalam bahasa Mandarin tidak terdapat bentuk kalimat tanya *tag questions* yang terdiri dari kalimat pernyataan yang diikuti dengan kata kerja bantu dan kata ganti subjek. Contoh:

Tag Questions			
1.	<i>Joan recognised you,</i> Kalimat pernyataan positif	<i>didn't</i> Kata kerja bantu negatif	<i>she?</i> Kata ganti subjek
2.	<i>The boat hasn't left,</i> Kalimat pernyataan negatif	<i>has</i> Kata kerja bantu positif	<i>it?</i> Kata ganti subjek

Meskipun di dalam bahasa Mandarin tidak terdapat jenis kalimat tanya ini, akan tetapi di dalam bahasa Mandarin terdapat struktur kalimat tanya yang fungsinya menyerupai *tag questions*, yakni untuk memperoleh konfirmasi atas kalimat yang diutarakan si penanya. Contoh:

Kalimat pernyataan + “是不是” (<i>shìbúshì</i>)	
你认得这个人, <i>nǐ rèn de zhè ge rén</i>	是不是? <i>shìbúshì?</i>
Kamu mengenal orang ini, benar tidak?	
Kalimat pernyataan + “对不对” (<i>duìbúduì</i>)	
你喝不了这一杯, <i>nǐ hē bù liǎo zhè yì bēi,</i>	对不对? <i>duìbúduì?</i>
Kamu sudah tidak sanggup minum secangkir ini lagi, benar tidak?	
Kalimat pernyataan + “好不好” (<i>hǎobùhǎo</i>)	
我们出去散散步, <i>wǒmen chū qù sǎn sǎn bù,</i>	好不好? <i>hǎobùhǎo?</i>
Ayo kita keluar jalan-jalan, ok?	

9. Kalimat tanya dalam bahasa Inggris tidak menggunakan 疑问语气副词 (*yíwèn yǔqì fùcí*) atau *interrogative mood adverbs* untuk menunjukkan makna retoris. Contoh:

1.	难道你还不相信我吗? (<i>nándào nǐ hái bù xiāngxìn wǒ ma?</i>) Tidakkah kamu percaya pada saya?
2.	这岂不是白做了吗? (<i>zhè qībúshì bái zuò le ma?</i>) Bukankah ini sama dengan sia-sia?



Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori yang didukung dengan hasil penelitian serta mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin memiliki persamaan dan perbedaan berdasarkan jenis maupun struktur kalimatnya.

1. Persamaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin ada 7, yaitu (1) Jawaban dari *yes-no questions* dan 是非问句 (*shìfēi wènjù*) adalah ya atau tidak, (2) Struktur kalimat *yes-no questions* dan 是非问句 (*shìfēi wènjù*) dapat menggunakan bentuk negatif, (3) *Yes-no questions* dan 是非问句 (*shìfēi wènjù*) dapat dibentuk dengan menggunakan kalimat pernyataan, (4) *Wh-questions* dan 特指问句 (*tèzhǐ wènjù*) menggunakan kata tanya, (5) *Wh-questions* dan 特指问句 (*tèzhǐ wènjù*) boleh menggunakan dua buah kata tanya sekaligus dalam satu kalimat, (6) *Alternative questions* dan 选择问句 (*xuǎnzé wènjù*) memiliki tujuan yang sama, yakni menawarkan alternatif atau pilihan kepada lawan bicara dan menggunakan partikel pilihan pada setiap kalimatnya, (7) Jawaban dari *tag questions* dan bentuk pasti “是不是” (*shìbúshì*), “对不对” (*duìbúduì*) dan “有没有” (*yǒuméiyǒu*) dalam 正反问句 (*zhèngfǎn wènjù*) berupa penegasan atau konfirmasi.
2. Perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin ada 9, yaitu (1) Kalimat tanya dalam bahasa Mandarin dapat diakhiri dengan partikel tanya seperti “吗” (*ma*), “呢” (*ne*), “吧” (*ba*), “啊” (*a*), sementara kalimat tanya dalam bahasa Inggris tidak menggunakan partikel tanya, (2) Kalimat tanya 是非问句 (*shìfēi wènjù*) biasanya menggunakan partikel tanya “吗” (*ma*), “吧” (*ba*), “啊” (*a*), (3) Kalimat tanya 特指问句 (*tèzhǐ wènjù*) dapat ditambahkan dengan partikel tanya “呢” (*ne*) atau “啊” (*a*), (4) Kata tanya dalam bahasa Inggris biasanya diletakkan pada awal kalimat, sementara letak kata tanya dalam bahasa Mandarin bervariasi, dapat diletakkan pada awal kalimat, setelah subjek, sebelum kata benda atau kata bantu bilangan maupun akhir kalimat tanya, (5) *Auxiliary verb* (kata kerja bantu) dalam kalimat tanya bahasa Inggris diletakkan sebelum subjek, sementara *Auxiliary verb* (kata kerja bantu) dalam kalimat tanya bahasa Mandarin tidak boleh diletakkan sebelum subjek, (6) Kalimat tanya 选择问句 (*xuǎnzé wènjù*) terdiri dari dua bagian yang sama (yang diulang atau tidak diulang), sementara *alternative questions* tidak memiliki ciri khas demikian, (7) Di dalam bahasa Inggris tidak terdapat jenis kalimat tanya 正反问句 (*zhèngfǎn wènjù*), (8) Di dalam bahasa Mandarin tidak terdapat bentuk kalimat tanya *tag questions*, (9) Kalimat tanya dalam bahasa Inggris tidak menggunakan 疑问语气副词 (*yíwèn yǔqì fùcí*) atau *interrogative mood adverbs* untuk menunjukkan makna retorik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran untuk memudahkan siswa dalam mempelajari kalimat tanya dalam bahasa Inggris maupun bahasa Mandarin kepada siswa agar dapat mempelajari persamaan tersebut untuk mempermudah proses pembelajaran serta memahami perbedaan tersebut untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaannya. Guru sebagai pengajar, agar guru dapat menggunakan simpulan penelitian ini untuk mempermudah proses pengajaran kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Bi, H.N. 2007. *A Pragmatic Study of Grammaticalization in English Interrogatives*. Jilin: College of Foreign Languages Jilin University.





- Biber, D. dan Conrad, S. dkk. 2004. *Longman Student Grammar of Spoken and Written English*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Bandung: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. 1965. *Aspect of The Theory of Syntax*. Cambridge. Mass: The MIT Press.
- Dardjowidjojo, S. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ding, X.H. 2013. *Waiguo Liuxuesheng Hanyu Yiwenju Xide Zhong de Pianwu yu Celie*. Yunan: Yunnan Normal University, (11): 1-8.
- Greebaun, S. dan Quirk, R. 2003. *A Student's Grammar of The English Language*. Harlow: Pearson Educaion Limited.
- Greenberg, J.H. 1963. *Universals of Language*. Cambridge. Mass: The MIT Press.
- Irman, M. 2008. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Liu, Z.C. 2010. *Xiandai Hanyu Yiwenju Xide Yanjiu*. Jixi: Jixi University.
- Lü, S.X. 1979. *Xiandai Hanyu Babai Ci*. Chenyang: Liaoning Education Press.
- _____. 1985. *Hanyu Yufa Lunwen Xuji*. Chenyang: Liaoning Education Press.
- Miyanty, 2012. *Analisis Kontrastif Kalimat Tanya dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 1989. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Pranomo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ridwan, T.A. 1998. *Dasar-Dasar Linguistik Kontrastif*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Safriandi, A.R. 2010. *Keuniversalan Bahasa dalam Hal Penggunaan Preposisi dan Posposisi*. <http://nahulinguistik.wordpress.com/2010/05/29/keuniversalan-bahasa-dalam-hal-penggunaan-preposisi-dan-posposisi/> diakses tanggal 6 Maret 2014.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugerman. 2013. Upaya Mempertahankan Keunikan-Keunikan Bahasa Bima. <http://ermandompu.blogspot.com/2013/03/upaya-mempertahankan-keunikan-keunikan.html>. Diakses tanggal 11 Maret 2014.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatin, YM. 2004. *Struktur dan Pemarkah Kalimat Imperatif Sajak-Sajak Keagamaan Tahun 1930-an*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tan, Y.C. 2007. *Xiandai Hanyu Yiwenju Yuyong Yanjiu*. Jilin: Yanbian University.
- Tandy, T. 2011. *Analisis Kontrastif Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Wang, H. 2007. *Yiwenju de Fenlei Yanjiu Jianshu*. Nanjing: Nanjing Normal University.
- Widjono, H. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Yustinah dan Iskak, A. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Madia untuk SMK dan MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

